

ABSTRAK

Masyhur, Ahmad. 2025. Analisis Faktor-Faktor Pendorong Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Randutatah. Skripsi, Progam Studi Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid, Dosen Pembimbing Moh. Rasidi, M.M.

Kata Kunci: Faktor Pendorong, Pendapatan, Petani Garam

Tingkat pendapatan petani garam di Indonesia, khususnya di wilayah pesisir seperti Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, kmasih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung, para petani garam umumnya masih menggunakan metode tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, serta peralatan sederhana dalam proses produksinya. Ketergantungan pada cuaca, keterbatasan akses teknologi, dan fluktuasi harga pasar memperburuk kondisi ekonomi mereka. Selain itu, kebijakan impor garam yang masih terbuka turut menyebabkan harga garam lokal anjlok, sehingga menurunkan pendapatan petani dan memicu kekecewaan di kalangan masyarakat pesisir. Fenomena ini menunjukkan pentingnya memahami dan mendalami berbagai faktor yang mendorong tingkat pendapatan petani garam secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani garam di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, melibatkan petani garam berpengalaman, tenaga kerja produksi, dan pedagang local.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani garam dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk kualitas air laut, kondisi cuaca dan musim, luas lahan, ketersediaan modal, biaya produksi, serta fluktuasi harga pasar. Faktor sosial seperti keterbatasan informasi harga dan dukungan kelembagaan juga turut menentukan kestabilan penghasilan. Petani menunjukkan adaptasi melalui pengetahuan lokal, diversifikasi strategi, dan keterlibatan dalam kelompok tani. Namun, keterbatasan modal, infrastruktur, dan akses teknologi tetap menjadi kendala utama. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi kebijakan yang lebih tepat sasaran serta penguatan kelembagaan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi petani garam.